

**PENGARUH TONTONAN DI TELEVISI TERHADAP PRILAKU SOSIAL
ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)



Disusun Oleh:

MERLY

NIM: 1611240120

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Merly

NIM : 1611240120

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama: Merly

NIM : 1611240120

Judul : **Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munoqosyah, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *WassalamualaikumWr. Wb.*

Bengkulu,

20

Pembimbing I

Pembimbing II

Riswan, Ph.D

NIP:1072041019990310004

Adi Saputra, M.Pd

NIP:198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”** yang disusun oleh Merly

, NIM: 1611240120, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2021,

dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP: 197407182003121004

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si

NIP: 199002102019031015

Penguji 1

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP: 196209051990021001

Penguji 2

Masrifah Hidayani, M.Pd

NIP: 197506302009012004

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd

NIP: 198903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merly
NIM : 1611240120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”**, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020



NIM. 1611240120

MOTTO

خُلِقُوا إِيمَانًا أَحْسَنَهُهُمْ مِنْ بَيْنِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَكْمَلُوا

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.

(HR.Ahmad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Hasan Aashari dan ibunda Sri Astuti tercinta yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta dengan sabar mendidik dengan sentuhan lembut hatinya untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap Ridho Allah Ilahi. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi serta selalu mendoakan kesuksesan anaknya.
2. Untuk tanteku dan om ku serta keluarga yang lain dan belly prayoga. Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan untuk kita sekeluarga.
3. Seluruh Sahabat mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan 2016. Terima kasih yang tak terhingga atas ikatan kekeluargaan kita selama ini, baik suka maupu duka semoga ukhuwah kita tetap terjaga dan Semoga Allah Swt meneguhkan kita semua di atasjalan-Nya.
4. Dosen dan civitas akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan saya untuk mencapai kesuksesan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”***.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik, saran, dan perbaikan dari para dosen sangat penulis harapkan, agar bisa dijadikan pedoman untuk penulisan skripsi yang lebih sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua program studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Riswanto, Ph.D selaku pembimbing I yang memberikan masukan yang baik dan benar dalam penulisan skripsi ini sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Bapak Adi Saputra. M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan masukan yang baik dan benar dalam penulisan skripsi ini sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan dan kampus ini.
8. Bapak Dr. Ahmad Irfan M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 20

Penulis

Merly

Nim: 1611240120

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tontonan Televisi Sebagai Media Massa	7
1. Pengertian Mnonton	7
2. Pengertian Televisi.....	7
3. Tujuan dan Fungsi Televisi	8
4. Pengertian Film Kartun	9
5. Dampak Film Kartun	10
6. Pengertian Media Massa	11
B. Prilaku Sosial Anak	17
1. Pengertian Prilaku Sosial anak	17
2. Bentuk Prilaku Sosial Anak	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Anak.....	21
4. Faktor Utama Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial anak	23
5. Macam-Macam Prilaku/Akhlak Siswa	24

C. Penelitian Yang Relevan.....	27
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis	32

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Variabel Subjek Penelitian.....	37
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	40
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Hasil Penelitian	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Merly, NIM: 1611240120. 2020. Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang. Pembimbing I:Riswanto, Ph.D dan Pebimbing II: Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci:tontonan di televisi dan prilaku sosial anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Pada penelitian ini seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu 82 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk analisis validitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsof Exel* dan reliabilitas peneliti menggunakan program bantuan SPSS versi 16.0. Hasil analisis data dapat nilai tabel sebesar 2.514 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 12.428, maka nilai t hitung $12.428 > t$ tabel 2.514 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Tontonan di Televisi (X) terhadap Prilaku Sosial Anak (Y)”. Kemudian nilai signifikan (Sig) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Tontonan di Televisi(X) berpengaruh Positif terhadap Prilaku sosial anak (Y) dengan total pengaruh sebesar 0.7%.

ABSTRACT

Merly, NIM: 1611240120,2020. The effect of television show on social behavior of school children in public elementary school 09 in Kepahiang. Supervisor 1: Riswanto, Ph.D and Supervisor II: Adi Saputra, M.Pd.

The aim of the research is to identify the effect of television show on social behavior of school children in public elementary school 09 in Kepahiang. This research method is descriptive correlational. The population of this study was 82 people, namely fourth graders students. The data were collected by means of using observation, questionnaires and documentation. The validity of the questionnaire was analyzed using the excel program and the reliability of the SPSS program version 16.0. The results of data analysis obtained t table of 2,514 and t count of 12,428, then the value of t count $12,428 > t$ table of 2,514 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect on television show on school children's social behavior. The significance value is $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that television show has a positive effect on school children's social behavior with a total effect of 0.7%.

Key Words: Television show, Children's Social Behavior., Public Elementary School

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	32
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian	34
3.2 Kisi-Kisi Umum Uji Coba Instrumen	39
3.3 Kisi-Kisi Khusus Hasil Uji Instrumen	42
3.4 Model Kualifikasi Angket.....	44
3.5 Hasil Uji Coba Variabel(X)	42
3.6 Hasil Uji Coba Variabel(Y)	43
3.7 Kisi-Kisi Variabel Penelitian	44
3.8 Hasil Reliabilitas Variabel(X).....	47
3.9 Hasil Reliabilitas Variabel(Y).....	47
4.1 Data Guru Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.....	52
4.2 Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang	54
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
4.4 Sarana Pendukung.....	57
4.5 Hasil Uji Normalitas	64
4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	65
4.7 Hasil Uji T.....	65
4.8 Hasil Uji Hipotesis	66
4.9 Hasil Uji Square	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

Lampiran 3 Lembar Seminar

Lampiran 4 Pergantian Judul

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Instrumen penelitian

Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 8 Analisis Data

Lampiran 9 Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media televisi hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan di iringi unsur audio. Pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksi Dengan kecepatan 24 bingkai perdetik sehingga gambar tampak hidup.

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan visi yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.¹Perkembangan ilmu dan teknologi melalui dunia maya, sehingga bisa tahu segalanya.Perkembangan ilmu dan teknologi juga berdampak pada terjadi transformasi program televisi.Perkembangan program televisi yang baru, yang semua memberi manfaat pada perkembangan industri televisi dan juga keuntungan pada masyarakat.Media televisi juga menyajikan jenis jurnalistik warga.Program siaran televisi tidak dapat berhenti pada satu titik.Berkembang mengikuti transformasi industri televisi.Termasuk bukan satu-satu media televisi saja yang dapat menyiarkan konten-konten berita, drama dan juga non drama yang selama

¹Sutisno, Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video, (Jakarta: PT Grasindo Indonesia, 1993), h.1.

ini di dominasi oleh media televisi melalui multimedia menggunakan saluran internet.²

Prilaku adalah setiap reaksi dan respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Prilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan.³ Prilaku manusia (human behavior) merupakan suatu yang penting dan perlu dipahami secara baik. Prilaku manusia mencakup dua komponen yaitu sikap atau mental dan tingkah laku (attitude) sikap atau mental merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia. Mental merupakan perbuatan tertentu dari manusia sebagai reaksi manusia terhadap sesuatu keadaan atau peristiwa sedangkan tingkah laku merupakan perbuatan tertentu manusia sebagai reaksi atau keadaan situasi yang dihadapi. Perlu pula ditekankan bahwa individu dalam merespons atau menanggapi suatu peristiwa atau keadaan selain dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi, juga dipengaruhi oleh lingkungan atau suatu kondisi saat itu.

Pengertian prilaku dari segi biologis dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Prilaku organisasi misalnya merupakan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Adapun prilaku manusia dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang sangat kompleks sifatnya antara lain prilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, dan sebagainya.⁴

²Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*, (Jakarta: Kecana, 2020), h.9-11.

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 4.

⁴Eliza Herjulianti, Tati Svasti Indriani beserta Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2001), h. 35.

Prilaku merupakan bentuk tingkah laku manusia baik berupa perkataan, perbuatan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh seseorang secara sadar, sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada pada diri manusia.⁵

Pengertian ilmu pendidikan menurut literatur cetak dan internet, bahwa perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan setiap saat menunjukkan adanya perubahan. Pengertian pendidikan adalah proses meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan, atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik. Selain itu pendidikan memiliki arti sebagai proses memanusiakan manusia.⁶

Namun di era modernisasi saat ini tujuan pendidikan nasional tersebut belum tercapai, saat ini masi banyak terjadi penurunan prilaku/akhlak pada anak bisa dilihat dari sopan santun, kepada teman, guru dan orang tua dirumah, serta perubahan gayabahasa di lingkungan dan serta masyarakat.Kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seumurnya seringkali terlontar.Anak juga sering berbuat kasar terhadap teman, seperti memukul menggunakan tongkat, walaupun itu hanya sebatas becandaan.

⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 1994), h. 1.

⁶Amos Neoloka, Grace Amialia, Beserta Neoloka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: KENCANA, 2017), h. 14-15.

Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide dari penyampaian pesan, karena media televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja tetapi juga disertai dengan gambar dan warna.⁷ Televisi adalah salah satu bentuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat.⁸

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai kandungan nilai, seni dan budaya, dengan menggabungkan unsur suara atau tanpa suara dan gambar didalamnya sehingga komunikasi lebih efektif dan maksud-maksud yang ingin disampaikan oleh pembawa pesan dapat ditangkap dan dimengerti dengan baik oleh penerima pesan.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 15 juni 2020 peneliti menemukan bahwa murid kelas IV banyak menggunakan media televisi untuk mengisi waktu luangnya dibandingkan dengan belajar. Anak kelas IV lebih tertarik dengan acara seperti menonton film kartun. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa terlambat datang ke sekolah dengan alasan setiap pagi menonton film kartun kesukaannya.

⁷Sri Desti, *Jurnal Komunikologi: Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Prilaku Anak*, (Jakarta : Dosen FIKOM Universitas Indonesia ESA Unggul), Vol. 2 No. 1, Maret 2005, h. 2.

⁸Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Cet, II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 80

⁹Tonni Limbong dan Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 241.

Anak-Anak lebih menyukai tayangan televisi yang menurutnya menyenangkan dan tidak membosankan untuk ditonton. Adanya masalah terlambat ke sekolah bagi sebagian murid ini membuktikan bahwa murid tidak memiliki sikap disiplin waktu. Adapun masalah lainnya yang terjadi pada murid kelas IV yaitu beberapa siswa melalaikan tugas dari sekolah contoh besarnya tidak mengerjakan pr. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Tontonan Ditelevisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan, terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Imbas tayangan film kartun membuat anak sering datang terlambat ke sekolah.
2. Tayangan di televisi mempengaruhi anak untuk bermalas-malasan. Sering kali melalaikan tugas sebagai pelajar.
3. Perubahan prilaku anak ketika menonton film kartun kesukaannya di tayangkan anak lebih memilih menonton film kartun kesukaannya dibandingkan mendengarkan perintah dari orang tuanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat batasan masalah yaitu: Pengaruh tontonan di televisi khususnya film kartun di MNCTV Dan RTV terhadap prilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

¹⁰Observasi Awal Dengan Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang, 15 Juni 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas terdapat rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Kelas IV Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Kelas IV Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat yang dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dan bahan pengembangan kajian pada mata kuliah psikologi belajar.
- b. Sebagai bahan pengembangan dan kajian terhadap teori-teori belajar.
- c. Sebagai pengembangan hasana keilmuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa mana tayangan yang baik ditonton dan mana tayangan televisi yang tidak baik ditonton.

- b. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran mengenai apa saja yang baik untuk ditonton sehingga siswa lebih tau mana yang pantas dilihat yang sesuai dengan umur mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tontonan Televisi Sebagai Media Masa

1. Pengertian Menonton

Pengertian menonton yaitu sama dengan melihat (pertunjukan, gambar hidup). Menurut buku quantum learning, melihat merupakan salah satu cara untuk belajar, yaitu melalui media visual, salah satu media visual adalah televisi. Seiring perkembangan zaman sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi. Televisi yaitu penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesiapan, di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan

mini seri, sinetron, film, berita, talk show, kuis, siaran, olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung.¹¹

2. Pengertian Televisi

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai perdetik sehingga gambar tampak hidup, setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang.

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.¹²

Jenis-jenis televisi adalah sebagai berikut:¹³

- a. Analog yaitu jenis televisi yang mengodekan gambar dengan memvariasikan voltase atau frekuensi sinyal.

¹¹Etty Iswahyuni, Skripsi: “Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa”, (Makassar: Uin Alauddin, 2015), h. 37.

¹²Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*, (Jakarta: PT Grasindo Indonesia, 1993), h.1.

¹³Fauziah, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMP*, (Jakarta: Media Pusindo, 2008), h. 1-2.

b. Digital, yaitu jenis televisi yang menggunakan modulasi untuk menyebarluaskan sinyal data ke pesawat televisi.

3. Tujuan Dan Fungsi Televisi

Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat yaitu televisi. Televisi sebagai alat penangkap siaran dan gambar. Televisi memiliki fungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, serta hiburan. Tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik atau memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik atau memberikan tayangan yang beredukasi, menghibur dengan program acara yang menarik perhatian penggunaan televisi serta membujuk atau acara yang bertujuan mengajak penonton untuk dapat merasakan apa yang ditayangkan dari media televisi.

Media televisi dianggap sebagai salah satu media komunikasi masa karena merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana. Fungsi televisi merupakan sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi dengan gambar yang faktual akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi juga mampu memuaskan hati para penikmatnya. Hal ini yang

menyebabkan televisi dapat merangsang orang untuk bertahan lama dihadapannya hanya karena untuk menyaksikan siaran audio visual yang ditayangkan secara hidup seperti kejadian yang sebenarnya.¹⁴

4. Pengertian FilmKartun

Film merupakan sebuah bagian dari komunikasi massa. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun pengertian secara luas gambar yang disiarkan melalui televisi(TV). Berdasarkan sejumlah pengertian diatas dapat di pahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi.dengan kata lain film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.¹⁵

Film dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuta potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di biokop) gambar hidup. Ebagian dari indutri film jug memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film adalah cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak” tho atau phytos yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu film

¹⁴ Fauzia Fahmi, Skripsi: “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotika Kecamatan Ara Kota Palopo”, (Makassar: Uin Alauddin, 2017), h.17.

¹⁵Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 1-2.

diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksud untuk itu.¹⁶

5. Dampak FilmKartun

Kartun sebagai tontonan favorit bagi anak tentunya tidak hanya menyajikan tontonan yang berdampak positif namun ada juga yang berdampak negatif, adapun dampak dari film kartun sebagaiberikut:

- a. Hiburan bagi anak-anak atau siapapun yang gemar kartun akan menganggap hal tersebut sebagai hiburan. Sebagian besar kartun seperti Tom and Jerry merupakan sarana hiburan bagi siapapun. Alur ceritanya sederhana namun tidakmembosankan.
- b. Melatih daya tangkap anak. Film kartun yang sederhana ini dimaksudkan agar anak-anak mudah mencerna dan mengerti jalan cerita kartun tersebut. Bila mereka tertawa pada saat yang lucu, itu menunjukkan bahwa daya tangkap mereka mulaiberkembang.
- c. Menanamkan nilai-nilai. Tentu dalam setiap cerita, ada nilai buruk dan nilai baik yang ditanamkan. Tapi tentu, ini memerlukan peran orang tua untuk memberi tahu mana yang baik, dan mana yang tidak. Sambil menonton, anak tidak akan merasa dinasehati. Sebaliknya mereka

¹⁶Muhammad Ali Arsyid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

senang mendengar penjelasan. Banyak nilai yang bisa disampaikan. Antara lain persahabatan, nilai sosial kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi.

- d. Melatih kreativitas anak. Anak akan mulai mengkhayal akan kebenaran kartun yang mereka saksikan. Mereka menganggap itu nyata dan mulai berakting menjadi tokoh idola mereka dalam kartun tersebut. Anak-anak akan sering menggambar kartun favorit kita.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas film kartun tidak hanya memberikan dampak yang negatif, tetapi juga ada beberapa dampak positif dari menonton film kartun diantaranya sebagai hiburan, melatih daya tangkap anak, kreativitas anak dan menanamkan nilai-nilai.

5. Pengertian Media Massa

Media merupakan saluran pencapaian pesan dalam komunikasi antarmanusia. Media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra.

Fungsi media massa secara umum adalah sebagai berikut:

¹⁷Ariyanti S, "Dampak Positif Menonton Film Kartun", dalam <http://kesekolah.com>, diunduh pada 20 Desember 2016.

- a. Media masaa memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap macam pengetahuan. Jadi, media massa memainkan peran institusi lainnya.
- b. Media massa menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik. Pada dasarnya media massa dapat dijangkau oleh segenap anggota masyarakat secara sukarela, umum, dan murah.
- c. Pada dasarnya hubungan antara pengirim pesan dengan penerima pesan seimbang dan sama.
- d. Media massa menjangkau lebih banyak orang dari institusi lainnya dan sejak dahulu “mengambil alih” peranan sekolah, orang tua, agama dan lain-lain.

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Berdasarkan sifatnya, media terdiri dari dua, yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak dapat diartikan sebagai barang cetak seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin dan lain-lain. Contoh, media elektronik adalah televisi, radio, website, dan lain-lain.¹⁸

Komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang sangat penting, antara lain:¹⁹

¹⁸Firsan Nova, *Crisis Public Relations*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 204.

¹⁹Bonarja Purba dan Serly Gaspers, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.110.

- a. Komunikator yakni orang yang melakukan komunikasi atau penyampai pesan. Dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah film kartun.
- b. Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio televisi surat kabar dan lain sebagainya.
- c. Informasi (pesan) massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam berkomunikasi. Yakni pesan yang disampaikan oleh sinetron.
- d. *Gatekeeper* adalah orang atau kelompok yang mengatur, memilih, menyaring dan memantau arus komunikasi dalam suatu saluran komunikasi massa.
- e. Khalayak (publik) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.
- f. Umpan balik adalah reaksi dari penerima pesan yakni khalayak kepada komunikator.

Media massa bukan hanya sebatas sebagai salah satu sarana berkomunikasi dan menyampaikan pesan seperti film kartun saja. Akan tetapi dalam penyampaian pesan melalui media memiliki fungsi dan efek terhadap gaya dan perilaku bagi penerima pesan.

a. Fungsi Komunikasi Massa

Media massa dapat difungsikan oleh manusia sebagai sarana menjaga peradaban manusia agar lebih baik, lebih berkualitas, dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting bagi manusia.²⁰ Dalam hal

²⁰ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 56.

ini, bahwa film kartun seharusnya menayangkan sesuatu yang seimbang antara tayangan yang positif dan negatif sesuai perkembangan anak, karena film kartun adalah film tentang anak-anak. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Televisi adalah salah satu media untuk belajar sebagaimana salah satu fungsi komunikasi massa yakni sebagai media edukasi bagi para penonton, terutama bagi para siswa remaja.

Film kartun sebagai komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayak melalui media massa memiliki berbagai macam fungsi. Adapun fungsi komunikasi massa dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang sistem social, sebagai berikut:²¹

1) Informasi

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat, mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2) Sosialisasi (pemasyarakatan)

²¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi :Teori dan Peraktek*, (Cet. XXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

3) Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akandikejar.

4) Perdebatan dan Diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional dan lokal.

5) Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6) Memajukan kebudayaan

Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masalalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas *horizons* seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

7) Hiburan

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (*image*) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.

8) Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

b. Efek Komunikasi Massa

Efek komunikasi massa diidentifikasi sebagai terjadinya perubahan pada individu atau kelompok khalayak setelah mengkonsumsi pesan-pesan media massa. Umumnya dikaitkan dengan perubahan berdimensi kognitif, afektif dan konatif.²²

1) Efek kognitif

²²Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 122.

Efek kognitif berkenaan dengan fungsi informatif media massa. Informasi media massa dipandang sebagai tambahan pengetahuan bagi khalayak. Pengetahuan yang dimiliki khalayak dapat meningkatkan kesadaran pribadinya serta memperluas cakrawala berpikirnya. Seseorang yang mengkonsumsi media massa khususnya dalam bentuk isi pesan informasi akan dapat membantunya dalam menambah wawasan dan pengetahuannya.

2) Efek afektif

Efek afektif berkenaan dengan emosi, perasaan, dan *attitude* (sikap). Pesan- pesan media massa yang dikonsumsi khalayak membangkitkan sikap, perasaan dan orientasi emosi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek afektif adalah suasana emosional, skema kognitif, dan situasi terpaan media. Terkadang individu khalayak. Kecendrungan sikap dan perasaan khalayak juga terkait dengan pola dan cara pengidentifikasian diri khalayak terhadap sosok-sosok dalam isi media tersebut.

3) Efek konatif

Efek konatif merujuk pada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Setelah khalayak menerima informasi media massa yang dilanjutkan dengan kecendrungan sikap tertentu yang didasarkan pada pengetahuan tersebut, khalayak terpengaruh dalam bentuk tindakan nyata.

B. Prilaku Sosial Anak

1. Pengertian Prilaku Sosial Anak

Prilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-pristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagaimana adanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²³

Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu orangtuanya (ibu dan bapaknya), keluarganya (saudara-saudaranya dan anggota

²³Al-Quran Terjemahan Kementerian Agama, Surah At-Tahrim Ayat (66):6, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul' Ali-Art (J-ART)), h. 560.

keluarga yang lain). Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungannya sangat mempengaruhi prilaku sosialnya.

Perasaan terhadap orang lain, juga merupakan hasil dalam pengalaman yang lampau dan mempengaruhi hubungan sosial, seperti yang dapat diamati dalam situasi kehidupan sehari-hari, hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan prilaku dalam kelompok lain. Prilaku anak dalam kelompok juga berbeda dengan pada waktu dia sendirian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prilaku sosial atau prilaku prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain. Prilaku sosial pada anak diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan prilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik.²⁴

2. Bentuk Prilaku Sosial Anak

²⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 155-156.

Adapun bentuk perilaku sosial anak adalah sebagai berikut.²⁵

a. Kerja sama

Anak mulai mau bekerjasama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerjasama dengan orang lain melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan menyelesaikan tugas lebih cepat.

b. Persaingan

Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah sosialisasinya. Persaingan yang terjadi antar anak dapat melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

c. Kemurahan hati

Anak sudah memiliki kesediaan untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosialnya. Kemurahan hati dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Jika anak memiliki hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosialnya maka akan mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

²⁵Andi Agusniatih beserta Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h.29-33.

e. Simpati

Kemampuan anak bersimpati ditunjukkan melalui usaha anak untuk membantu atau menghibur teman yang sedang bersedih.

f. Empati

Anak mampu berempati kepada orang lain ketika anak dapat memahami perasaan orang lain, melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

g. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain akan mendorong anak untuk berlaku yang dapat diterima secara sosial. Anak masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teman sehingga dalam interaksi sosialnya akan merasa saling membutuhkan.

h. Sikap ramah

Sikap ramah anak ditunjukkan melalui kesediannya untuk bergabung bersama orang lain. Anak yang memiliki sikap ramah akan disukai oleh teman-temannya karena dapat bergaul dengan siapa saja.

i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang sering mendapat dorongan dan kesempatan untuk membagi apa yang dia miliki akan belajar memikirkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Melalui interaksi sosial anak akan belajar mengendalikan emosinya, menghargai orang lain dan tidak

mementingkan diri sendiri.

j. Meniru

Anak mudah meniru orang lain, karena itu dia kan meniru orang lain yang diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, anak akan meniru figur yang diidolakannya. Anak akan meniru apa yang dilihatnya tanpa mengetahui apakah hal yang ditiru itu perbuatan baik atau perbuatan buruk.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Anak

Karena kemampuan sosial bukanlah kemampuan bawaan sejak lahir melainkan dibentuk lingkungan. Maka ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangannya. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan diluar rumah. Faktor tersebut ditambahkan oleh Hurlock (1980) dengan faktor pengalaman awal yang diterima awal oleh anak.

Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang dikenal anak dan ia berinteraksi didalamnya. Dari keluargalah anak pertama kali belajar berkomunikasi, menentukan tingkah laku kepada orang lain, meminta, memberi dan lain sebagainya. Apabila dalam keluarga terbangun interaksi sosial yang baik dan penuh empati, hal ini akan menjadikan anak memiliki kesiapan melakukan yang serupa diluar lingkungannya. Tetapi sebaliknya jika dalam keluarga

interaksi terbangun cenderung anti sosial, maka sangat wajar jika kemudian anak gagal dalam membangun hubungan sosialnya ditengah masyarakat.

Beberapa hal yang terkait dalam faktor keluarga adalah status sosial dan ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan anggota keluarga, termasuk yang paling adalah pola asuh orang tua. Pola asuh menentukan sebab ia merupakan cara pendekatan orang dewasa dengan anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak mampu menjadi dewasa dan berdiri sendiri.

Faktor dari luar rumah, pengalaman awal anak diluar rumah ini juga sangat menentukan. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya atau orang dewasa menyenangkan, maka anak akan meneruskan mengembangkan kemampuan sosialnya tetapi jika ia mendapatkan ketidaksenangan maka anak akan baik keluarganya untuk mencari kesenangan sosial tersebut.

Faktor pengalaman sosial awal ini sangat menentukan karena menurut beberapa penelitian pembentukkan sikap sosial pada masa awal anak-anak cenderung menetap. Secara umum faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak maka mengacu pada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu: keadaan dalam diri

seperti usia, keadaan fisik, intelegensi dan peran seks.²⁶

4. Faktor Utama Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Anak

- a. Bermain dengan orang tua sangat menentukan kemampuan sosial.

Orang tua seharusnya ramah dan penuh kasih sayang, memberi fasilitas untuk meningkatkan kreativitas anak serta pandai menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar menerima kehadiran orang lain. Sebaliknya orang tua yang dingin dan tidak peduli, anaknya akan tumbuh bersifat asosial (tidak suka dan selalu curiga dengan orang lain). Hal ini sudah nampak pada anak usia 1 tahun, dengan ditandai dia tidak mau digendong orang lain selain orang yang biasa menggendongnya.

- b. Bergaul dengan teman-teman sebaya memberi motivasi untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

Anak yang dibiarkan bergaul dengan teman sebayanya akan dapat melakukan penyesuaian sosial baik dan akan memiliki dasar untuk meraih keberhasilan pada masa dewasa. Anak akan menyadari bahwa banyak anak-anak lain di sekitarnya sehingga terjalin kontak sosial dengan anak-anak yang lain. Orang tua harus berusaha memotivasi mereka agar aktif melakukan penyesuaian sosial yang baik misalnya dengan berbagai permainan atau dengan bermain bersama.

²⁶Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), h.39-40.

- c. Hubungan dengan orang tua dan guru akan menentukan kematangan sosial anak.

Pertama karena pola prilaku dan sikap yang dibentuk pada masa awal kehidupan cenderung menetap, kedua jenis penyesuaian sosial yang dilakukan anak meninggalkan ciri pada konsep diri mereka. Sebagai contoh anak yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial anak mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri.

5. Macam-Macam Prilaku/Akhlak Siswa

Ada dua jenis prilaku/akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak/prilaku baik) ialah akhlak/prilaku yang baik dan benar menurut syariat Islam dan akhlaqul madzmumah (akhlak/prilaku tidak baik) ialah akhlak/prilaku yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Mahmudah (akhlak/prilaku baik)

Adapun jenis-jenis akhlaqul mahmuddah itu adalah sebagai berikut:

- 1). Al- Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- 2). Al- Alifah (sifat yang disenangi)
- 3). Al- Afwu (sifat pemaaf)
- 4). Anie Satun (sifat manis muka)
- 5). Al- Khairu (kebaikan atau berbuat baik)
- 6). Al- Khusyu' (tekun bekerja sambil menundukan diri berdzikir) kepada-Nya).

Berdasarkan macam-macam akhlaqul mahmuddah di atas, maka penulis dapat menguraikanya sebagai berikut:

1. Al- Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Amanah merupakan salah satu dari sifat Rasulullah SAW yang berarti dapat dipercaya. Menurut bahasa Arab amanah berarti kejujuran, kesetiaan dan ketulusan hati. Jujur dan dapat dipercaya merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasulullah SAW. Kejujuran adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

2. Al- Alifah (sifat yang disenangi)

Manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, oleh sebab itu hidup dalam bermasyarakat haruslah menerapkan sikap ramah tamah antar tetangga, memberikan pertolongan ketika ada yang sakit, saling melengkapi apabila ada kekurangan, karena manusia memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda.

Hidup dalam masyarakat yang heterogen tidaklah mudah, apalagi jika harus menerapkan sifat yang disenangi, sebab masyarakat memiliki sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran yang berbeda-beda.

3. Al- Afwu (sifat pemaaf)

Seseorang yang berjiwa besar adalah orang yang meminta maaf terlebih dahulu dan memaafkan kesalahan orang lain. Manusia tidak akan lepas dari salah, maka apabila orang berbuat sesuatu yang salah

maka patutlah kita menggunakan hati nurani kita untuk memaafkannya.

4. Anie Satun (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukan nama baik, haruslah disambut dengan manis muka dan senyum. Sifat manis muka ini merupakan sifat kebal dari fitnah yang ingin menjatuhkan diri seseorang.

5. Al- Khairu (kebaikan atau berbuat baik)

Berbuat baik kepada sesama muslim sangatlah dianjurkan, karena kebaikan akan mendatangkan rezeki yang berlimpah. Berbuat baik tidak hanya dengan sesama manusia, bahkan terhadap hewan kita dianjurkan untuk berbuat baik, sebab kebaikan walaupun sekecil apapun Allah SWT akan membalasnya juga kelak diakhirat, demikianjanjin-Nya.

6. Al- Khusyu' (tekun bekerja sambil menundukan diri (berdzikir) kepada- Nya).

Khusyu' berarti benar-benar dan tanpa adanya keraguan dalam diri, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Khusyu' dalam perkataan maksudnya ialah ibadah yang berpola perkataan. Kerjakanlah setiap ibadah dengan merendahkan diri, menundukan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuji asma Tuhan, dan menjauhkan diri dari sifat

sombong, dan menjagakehormatan.²⁷

C. Penelitian Yang Relevan

1. Tri Desi Wahyuni, dalam penelitian skripsi yang berjudul “Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (*Jiran*) Terhadap Perilaku Anak (*Studi Kasus pada Anak-anak Tingkat SD di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*)”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Yang mana deskriptif adalah suatu tipe dalam mensubsidi suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau fenomena menurut situasi sekarang. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing* atau seleksi angket, *coding*, tabulasi, dan interpretasi. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang kuat antara menonton sinetron kekerasan terhadap perilaku anak di Kelurahan Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan nilai sebesar 63,8%. Sementara itu sisanya menunjukkan bahwa perilaku anak menjadi tidak baik sebesar 36,2%.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan judul skripsi saya sama-sama membahas tentang menonton dan pengaruhnya terhadap perilaku. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian saya peneliti lebih membahas ke

²⁷Nurmaida, *Dampak Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII DI SMP BEGERI 26 MAKASSAR*, (Makassar: pendidikan agama islam UIN Allaudin Makassar, 2011), h. 27-30.

²⁸Tri Desi Wahyuni, “*Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus pada Anak-anak Tingkat SD di Kelurahan Liman Benaw Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)*”. (Lampung: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2010)..

sinetron sedangkan penelitian skripsi saya membahas tentang tontonan di televisi seperti film kartun terhadap perilaku anak sekolah dasar.

2. Malikhah dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (*Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011/2012*)”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel sebanyak 50 anak dari 76 anak usia dini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan SPSS versi 11.00 dengan statistik model linier. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara televisi (X) dengan perkembangan perilaku negatif anak (Y) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfa hasil yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y tergolong cukup. Nilai signifikan F hitung (38,019) > dari nilai F table (2,31) atau signifikan (0,00) < alpha (0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X dan Y.²⁹ Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama membahas tentang tayangan televisi terhadap perilaku anak. Perbedaannya yaitu saya lebih ke anak sekolah dasar sedangkan peneliti skripsi ini lebih menuju ke anak usia dini/paud.

²⁹Malikhah, “Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok kanak Aisyiyah Bustanul Athfa IV Kudus Tahun 2011/2012)”. *Skripsi* (Semarang : Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

3. Ikke Kurniawati dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Menonton Sinetron RahasiaIlahi di TPI Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini menerangkan bahwa menonton sinetron rahasiailahi di TPI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku keagamaan. Peneleitian ini menggunakan metode *survey*. Sampel penelitian sebanyak 100 responden dari 46,098 populasi yang ada, dengan pengambilan sampelnya menggunakan teknik kuota sampling, pengumpulan data menggunakan angket untuk menjaring data variabel (X): menonton sinetron dan data variabel (Y) : prilaku keagamaan. Pada penelitian ini menonton RahasiaIlahi difokuskan pada tiga aspek yaitu intensitas menonton sinetron RahasiaIlahi, perhatian terhadap menonton RahasiaIlahi, dan pemahaman terhadap sinetron RahasiaIlahi. Sedangkan perilaku keagamaan terdiri dari empat aspek yaitu :aktifitas menjalankan shalat, aktivitas menjalankan puasa, aktivitas menjalankan zakat, akhlaq keseharian.³⁰

Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama membahas tentang pengaruh menonton terhadap prilaku.Perbedaannya yaitu peneliti ini lebih membahas tontonan sinetron terhadap prilaku masyarakat, sedangkan saya lebih ke

³⁰Ikke Kurniawati, *Pengaruh Menonton Sinetron Rahasia Ilahi di TPI Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi* (Semarang: Fak. Dakwah Institute Agama Islam (IAIN), 2008).

tontonan di televisi berbentuk film kartun terhadap perilaku sosial anak sekolah dasar.

4. Etty Iswahyuni dengan skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Menonton Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah Di Sdn Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SDN pao-pao opu kab. Gowa pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 150 siswa/siswi pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh kebiasaan menonton sinetron (X) dengan perkembangan perilaku anak dari segi berkomunikasi (Y), berpenampilan dan bergaul di SDN pao-pao kecamatan somba opu kabupaten gowa dengan hasil menunjukkan bahwa korelasi antara kebiasaan menonton sinetron dan perilaku (gaya berkomunikasi, gaya berpenampilan, dan pergaulan) tergolong cukup dengan tingkat korelasi sedang.³¹ Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama membahas tentang pengaruh menonton terhadap perilaku. Perbedaannya

³¹Etty Iswahyuni, "*Pengaruh Kebiasaan Menonton Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah Di Sdn Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Skripsi (Makassar : fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2015).

yaitu peneliti ini lebih membahas tontonan program acara terhadap perilaku anak dalam masyarakat, sedangkan saya lebih ke tontotonan di televisi berbentuk film kartun terhadap perilaku sosial anak sekolah dasar.

5. fatimatuz zahro dengan skripsinya yang berjudul “dampak televisi terhadap perilaku anak sekolah”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara siswa-siswi MTS Muhammadiyah Al-Manar berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa televisi adalah salah satu media komunikasi yang menggunakan audio dan visual, yang bisa digunakan sebagai sarana hiburan dan ilmu pengetahuan. Selain itu proses komunikasinya lewat berbagai tayangan seperti sinetron, olahraga dan ilmu pengetahuan. Dampak dari televisi adalah malas belajar, berkelahi eengan keluarga, mengikuti tren selain itu ada dampak positifnya seperti cita-cita menjadi orang yang sukses.³² Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi saya sama-sama membahas adanya pengaruh/dampak perilaku. Sedangkan perbedaanya yaitu saya membahas tentang tontonan di televisi seperti film kartun sedangkan penelitian skripsi ini terfokus dengan semua acara yang tayang di televisi terhadap perilaku remaja sedangkan saya lebih ke usia

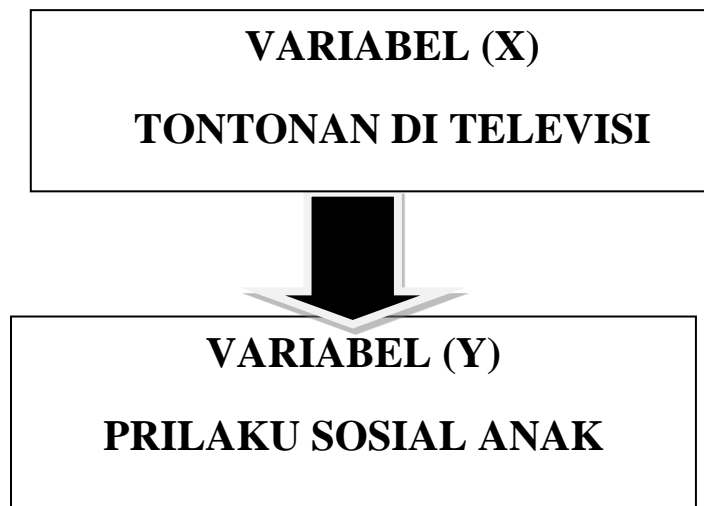
³² Fatimatuz Zahroh, “*Televisi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dampak*”. Skripsi (Jakarta: Fak Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

anak sekolah dasar.

D. Kerangka Berfikir

Untuk lebih jelas dalam memahami penjelasan di atas, maka dapat dibentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, didasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut :

- Ha: Terdapat adanya Pengaruh Tontonan Ditelevisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Kelas IV Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.
- Ho: Tidak terdapat adanya Pengaruh Tontonan Ditelevisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Kelas IV Disekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan dengan filsafat positivisme, data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik.³³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), h.7

melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Untuk penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat dikarenakan peneliti ingin meneliti hubungan pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 09 Kepahiang. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen berupa angket pada siswa yang ada di kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 oktober sampai dengan tanggal 29 november. Kemudian, dengan instrumen yang telah diuji dilakukan survei pertama yang bertujuan untuk mendapatkan kondisi awal dan survei kedua nantinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil observasi kondisi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang setelah dilakukan perlakuan berupa melihat keadaan siswa yang sering menonton televisi dengan siswa yang jarang menonton televisi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

Adapun populasi yang diteliti peneliti adalah siswa Sekolah Dasar

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D, ...*, h. 61.

Negeri 09 Kepahiang.

Table 3.1
Populasi Penelitian

Populasi	Sampel	Jumlah
Siswa Kelas IV	Kelas IV A	28
	Kelas IV B	27
	Kelas IV C	27
	Jumlah Responden	= 82 Siswa

Sumber: Operator Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah kelas IV dan sampel nya adalah siswa dan siswi yang terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan dan yang berjumlah dari 82 Siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁵

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁶ Jadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas IVA.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, ... h. 81.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.7

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, ...,h. 203.

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.³⁹

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku sosial anak, pada penelitian saat ini begitu besar pertimbangan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 199.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D..*, h.240.

dilakukan secara langsung atau tatap muka karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk datang dan belajar ke sekolah karena adanya pandemi *covid 19* tersebut, maka siswa-siswa belajar melalui daring atau *online* menggunakan HP masing-masing dan seluruh anak kelas IV A-C Alhamdulillah sudah memiliki hp masing-masing untuk belajar online, maka peneliti disini melaksanakan penelitian juga melalui daring/online dengan menyebarkan kuesioner/angket Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang. menggunakan *google form*, dimana link angket pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

E. Variabel dan Subjek Penelitian

1. Variabel X

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tontonan di televisi. menonton yaitu sama dengan melihat (pertunjukan, gambar hidup). Menurut buku quantum learning, melihat merupakan salah satu cara untuk belajar, yaitu melalui media visual, salah satu media visual adalah televisi. Seiring perkembangan zaman sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi. Televisi yaitu penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesiapan, di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan mini seri, sinetron, film

kartun, berita, thalk show, kuis, siaran, olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung.⁴⁰

2. Variabel Y

Variabel Y atau variabel terikat pada penelitian ini adalah prilaku social anak. Prilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Didalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-pristiwa yang sangat bermakan dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu berkembang menjadi manusia sebagaimana adanya.⁴¹

Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu orangtuanya (ibu dan bapaknya), keluarganya (saudara-saudaranya dan anggota keluarga yang lain). Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungannya sangat mempengaruhi prilaku sosialnya.⁴²

3. Teknik Angket

1) Membuat kisi-kisi

⁴⁰Etty Iswahyuni, Skripsi: “*Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa*”, (Makassar: Uin Alauddin, 2015), h. 37.

⁴¹Etty Iswahyuni, Skripsi: “*Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa*”, h....37.

⁴²Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-Kanak*, h....155-156.

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel Bebas(X) Tontonan Di Televisi	Siswa	Angket	Angket
2.	Variabel Terikat(Y) Prilaku Sosial Anak	Siswa	Angket	Angket

Tabel 3.

Kisi-kisi khusus Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Variabel X (Tontonan di Televisi)	a. Waktu luang menonton film kartun. b. Menonton tayangan kartun yang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11. 9,

		c. Meniru gaya bahasa yang ada di film kartun. d. Memperhatikan film kartun yang disukai.	10. 12, 13, 14 15.
2.	Variabel Y (Prilaku Sosial anak)	a. Memerhatikan apa yang diajarkan. b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas. c. Tindakan sosial terhadap orang baik itu teman, guru dll. d. Ketaatan dalam waktu.	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 10 9

Tabel 3.4
Model kualifikasi jawaban angket Tontonan di Televisi dan Prilaku Sosial Anak.

JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
A	4	Selalu
B	3	Sering
C	2	Kadang-kadang
D	1	Tidak pernah

E. Teknik Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen⁴³. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal atau validitas item. Untuk menghitung validitas soal disini peneliti menggunakan program SPSS.

Pertama, buka program SPSS kemudian masukkan data uji coba instrumen yang telah direkap. Kemudian langsung analisis validitas, klik *analyze* lalu pilih *corralate* dan klik *bivariate*, selanjutnya letakkan semua data pada kolom variabel lalu klik oke, maka akan muncul hasilnya. Dari hasil itulah kita bisa menentukan valid atau tidak nya butir soal yang telah kita buat, responden yang penulis ambil pada uji coba instrument ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang.

Interpretasi besarnya koefisien korelasi antara lain :⁴⁴

0,80 – 1,00	: validitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	: validitas tinggi
0,40 – 0,59	: validitas cukup
0,20 – 0,39	: validitas rendah
0,00 – 0,19	: validitas sangat rendah

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 211

⁴⁴ Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. (Bumi Aksara : Jakarta, 2018), h. 136

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden uji coba sebanyak $n = 34$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh r tabel = 0,339, kemudian dapat ditarik kesimpulan jika r hitung $>$ dari r tabel maka data dikatakan valid. Hasil uji validitas dari 25 pernyataan yang telah diuji cobakan, Untuk variabel (X) 15 pertanyaan dinyatakan valid dengan nomor item 8, 10, 11, 12, 15. Untuk variabel (Y) 10 pertanyaan dinyatakan valid semua dengan nomor item 1-10. Maka didapat 20 pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Instrumen Tontonan di Televisi (X)

Butir Pertanyaan	Validasi		
	Nilai	Kategori	Keterangan
1	0,702	Cukup	Valid
2	0,700	Cukup	Valid
3	0,340	Cukup	Valid
4	0,587	Cukup	Valid
5	0,507	Cukup	Valid
6	0,340	Cukup	Valid
7	0,702	Cukup	Valid
8	0,-119	Sangat Rendah	Tidak valid
9	0,693	Cukup	Valid

10	0,177	Sangat Rendah	Tidak Valid
11	0,-062	Sangat Rendah	Tidak Valid
12	0,246	Rendah	Tidak Valid
14	0,702	Cukup	Valid
15	0,317	Rendah	Tidak Valid

Tabel 3.6
 Hasil Uji Coba Instrumen Prilaku Sosial Anak (Y)

Butir Pertanyaan	Validasi		
	Nilai	Kategori	Keterangan
1	771	Cukup	Valid
2	807	Cukup	Valid
3	812	Cukup	Valid
4	807	Cukup	Valid
5	771	Cukup	Valid
6	774	Cukup	Valid
7	807	Cukup	Valid
8	807	Cukup	Valid
9	771	Cukup	Valid
10	812	Cukup	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.⁴⁵ Untuk menguji reliabilitas dalam instrument penelitian berupa tes praktik yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas test-retest (*stability*) yang dilakukan dengan cara mencoba instrument beberapa kali pada responden, jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Instrument berupa tes praktik yang digunakan peneliti sudah dinyatakan reliable karena instrument yang digunakan peneliti adalah instrument yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya dan untuk menguji reliabilitas instrument penelitian berupa angket peneliti menggunakan program SPSS.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Khusus Instrument Variable Penelitian.

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Variabel X (Tontonan di Televisi)	a. Waktu luang menonton film kartun. 1. waktu dalam menonton film kartun. 2. menceritakan film kartun yang di tonton ke esokan harinya. 3. kegiatan menonton film	1. 2. 3.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014), h. 231

		kartun setiap hari/ tidak.	
		4. mengikuti tayangan film kartun yang disukai.	4.
		5. menonton tayangan film kartun setiap pulang sekolah.	5.
		6. menyempatkan waktu untuk menonton tayangan televisi	6.
		7. menunggu didepan televisi tayangan film kartun yang disukai	7.
		8. kegiatan dalam menonton film kartun yng disukai.	8.
		9. ketika hari libur menonton film kartun yang disukai.	11.
		b. Menonton tayangan kartun yang lain.	
		1. menonton film kartun selain film upin-ipin.	9.

		<p>c. Meniru gaya bahasa yang ada di film kartun. 10.</p> <p>d. Memperhatikan film kartun yang disukai.</p> <p>1. menonton film kartun yang di sukai. 12</p> <p>2. menangis saat melihat film kartun sedang beradegan sedih. 13.</p> <p>3. tertawa saat melihat adengan lucu didalam film kartun. 14.</p> <p>4. mengikuti tayangan film lartun yang ditonton. 15.</p>	
2.	Variabel Y (Prilaku Sosial anak)	<p>a. ketaatan dalam memperhatikan pelajaran.</p> <p>1. memeperhatikan apa yang diajarkan. 1.</p> <p>b. ketaatan dalam mengerjakan tugas.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> 1. mengerjakan pr 2. mencatat pelajaran yang diberikan guru c. tindakan sosial terhadap orang baik itu teman, guru dll. 1. memafkan teman. 2. sikap terhadap teman. 3. menyapa guru saat diluar sekolah. 4. membantu orang lain dalam kesulitan. d. ketaatan dalam waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. 3. 4. 5, 7. 6. 8, 10. 9.
--	--	---

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk tontonan di televisi (X) sebesar 0,698 (69,8%) > 0,06 (60%) maka data dapat dikatakan reliabel, dan untuk Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 (78,1%) > 0,07 (70%) maka dapat di katakan reliabel. Kesimpulannya bahwa instrumen yang telah kita uji validitas menunjukkan reliabilitas yang tinggi dan instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reabilitas
Tontonan Di Televisi (X)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.744	16

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas
Prilaku Sosial Anak (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.781	.949	11

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁶ Uji ini digunakan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 147

untuk mencari hasil dari beberapa komponen antara lain jumlah sampel, mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan program SPSS. Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov – Smirnov, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah “pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih”⁴⁷. Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS. Data akan homogen atau tidak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* $> 0,05$, maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

⁴⁷ Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 141

Uji statistiknya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

H_a = Terdapat Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang yang terletak di Jalan Ki Agus Hasan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, berdiri sejak tahun 1974, di bawah naungan Kantor Pemerintah Daerah. Seperti yang sudah kami amati kondisi sekolah cukup baik fasilitas sekolah dan

ruangan yang dibutuhkan sudah memenuhi. Lingkungan sekolah yang sudah bersih, seringkali terkotori dengan sampah dedauan bahkan debu-debu yang berhamparan. Serta ruangan yang belum cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun dilaksanakan pagi dan siang satu ruangan dibagi menjadi 2 kelas.

2. Riwayat Berdirinya Sekolah

Pada tahun 1963, terdapat sebuah sekolah yang bernama SDN 03 Pasar Ujung yang berlokasi di Jl. Ki Agus Hasan, Kelurahan Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong.

Pada tahun 1974, dilokasi yang sama, didirikan juga sekolah yang lain dengan nama SDN 37 Pasar Ujung. Pada saat itu kondisi bangunan masih berupa rumah warga dengan arsitektur bergaya Cina yang berinding bidai (susunan bilah bambu yang dijalin menggunakan kawat dan dilapisi adukan semen dan pasir). Bangunan tersebut hanya memiliki 3 ruangan yang masing-masingnya disekat sehingga menjadi beberapa ruang sebagai kelas. Selain itu terdapat sebuah bangunan lain yang sudah permanen dan difungsikan sebagai kantor guru. Jadi pada saat itu, di lokasi yang sama terdapat dua Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN 03 Pasar Ujung dan SDN 37 Pasar Ujung. Pada tahun 1979, SDN 03 Pasar Ujung dipindahkan ke lingkungan Sidodadi yang masih dalam satu kelurahan.

Pada tanggal 7 Januari 2004, Kepahiang memisahkan diri dari Kabupaten Rejang Lebong dan berdiri sendiri sebagai Kabupaten Kepahiang dengan

Caretaker Ir. Hidayatullah Syahid, MM. Sehingga imbasnya pada nomor-nomor sekolah di Kepahiang juga berubah. Pada tahun 2005, nama SDN 37 Pasar Ujung berganti dengan SDN 10 Kepahiang.

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang

Visi sekolah dasar negeri 09 kepahiang sebagai berikut:

1. Mewujudkan SD Negeri 09 Kepahiang sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, kompetitif, dan unggul di berbagai bidang, serta menjadi kebanggaan bagi warga sekolah.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman.

Misi sekolah dasar negeri 09 kepahiang sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis pengintegrasian antara iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
2. Mewujudkan peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Memberi pelayanan pendidikan kepada peserta didik secara optimal tanpa diskriminasi.
4. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
5. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan menyadari pentingnya kelestarian lingkungan.

4. Keadaan Guru/Pendidik

Tahun ajaran 2020/2021 guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Data Guru Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang

No	Nama	NUPTK	NIP	Status Kepegawaian
1	Agustina	2,14576E+15	1,98108E+17	PNS
2	Ari Indriastuti	9,45177E+15		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
3	Desimah Saragih	3,93374E+15	1,96506E+17	PNS
4	Dian Saputra	4,34576E+15	1,9801E+17	PNS
5	Een Aprika Nengsih	9,74677E+15		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
6	Eli Kurniati	4,53375E+15	1,97212E+17	PNS
7	Enik Maulia	7,54977E+15		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
8	Fajaria	3,34075E+15	1,9671E+17	PNS
9	Fitrah	1,83374E+15	1,96605E+17	PNS
10	FITRI PUSPITA SARI			Honor Daerah TK.II Kab/Kota
11	Hery Iswahyudi	7,50764E+14	1,98504E+17	PNS
12	Ira Ari Sandi			Guru Honor Sekolah
13	Julian Musdaliva	3,05177E+15		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
14	Lofera Firiani	2,05477E+15	1,99007E+17	PNS
15	Mesdiono	4,14175E+15	1,96708E+17	PNS
16	MISTIYA NINGSIH			Honor Daerah TK.II Kab/Kota

17	Neti Herawati, S.pd	5,23775E+15	1,96809E+17	PNS
18	NIKI HARJILAH			Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19	Nurhadijah	8,41765E+14	1,98605E+17	PNS
20	Nurlenda	4,03976E+15		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
21	Reka Fitriani	1,74877E+15	1,98704E+17	PNS
22	Rohman Aidi	2,45775E+15	1,97311E+17	PNS
23	Rola Mailiasari			Honor Daerah TK.II Kab/Kota
24	Rosda Fatini	7,05977E+15		Guru Honor Sekolah
25	SEPTI NOVITASARI			Guru Honor Sekolah
26	Siswanto	4,73376E+15	1,98604E+17	PNS
27	Sudarti	9,55474E+15	1,96302E+17	PNS
28	Supini	8,15974E+15	1,96408E+17	PNS
29	Tri Wahyuningsih	9,3574E+14	1,96106E+17	PNS
30	Wijiyanti	9,66275E+15	1,97203E+17	PNS
31	Yudi Ariansyah	4,16077E+15	1,99008E+17	PNS

Sumber data: Operator Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang, 2020

5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang
tahun pelajaran 2019/2020

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1A	1	14	14	28
2	Kelas 1B	1	14	13	27
3	Kelas 1C	1	14	14	28
4	Kelas 2A	2	13	15	28
5	Kelas 2B	2	14	14	28
6	Kelas 2C	2	13	15	28
7	Kelas 3A	3	10	13	23
8	Kelas 3B	3	17	9	26
9	Kelas 3C	3	12	10	22
10	Kelas 3D	3	12	10	22
11	Kelas 4A	4	19	9	28
12	Kelas 4B	4	17	9	26
13	Kelas 4C	4	16	10	26
14	Kelas 5A	5	16	18	34
15	Kelas 5B	5	17	17	34
16	Kelas 5C	5	19	14	33
17	Kelas 5D	5	18	15	33

18	Kelas 6A	6	16	18	34
19	Kelas 6B	6	16	18	34
20	Kelas 6C	6	16	18	34
JUMLAH					548

Sumber data: Operator Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid yang terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang sampai berlangsungnya observasi penelitian ini persatu bulan lebih tergolong cukup banyak yaitu 548 murid.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang

Fasilitas sekolah yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, bahkan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat, membangkitkan keinginan, bakat dan minat serta menjadi motivasi bagi murid untuk melakukan kegiatan belajar. Fasilitas belajar atau sarana prasarana pendidikan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang
Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kantin	6	2

2	Ruang Belajar 01	8	7
3	Ruang Belajar 02	8	7
4	Ruang Belajar 03	8	7
5	Ruang Belajar 04	8	7
6	Ruang Belajar 05	8	7
7	Ruang Belajar 06	8	7
8	Ruang Belajar 07	8	7
9	Ruang Belajar 08	8	7
10	Ruang Belajar 09	8	7
11	Ruang Belajar 10	8	7
12	Ruang Belajar 11	8	7
13	Ruang Dapur	2	1,5
14	Ruang Gudang	5	2,5
15	Ruang Guru	9	8
16	Ruang Kepala Sekolah	4	3
17	Ruang Laboratorium Komputer	8	8
18	Ruang Perpustakaan	7	6
19	Ruang Tamu Kepala Sekolah	8	4
20	Ruang TU	4	3

21	Ruang UKS	8	3
22	Rumah Penjaga	8	6
23	WC Guru	2	1,5
24	WC Kepsek	2	1,5
25	WC Perpustakaan	2	1,5
26	WC Siswa 01	2	1,5
27	WC Siswa 02	2	1,5
28	WC Siswa 03	2	1,5
29	WC Siswa 04	2	1,5
30	WC Siswa 05	2	1,5

Sumber data: Operator Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang, 2020

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 09 kepahiang

Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Belajar 01	36
2	Kursi Siswa	Ruang Belajar 01	36
3	Meja Guru	Ruang Belajar 01	1
4	Kursi Guru	Ruang Belajar 01	1
5	Papan Tulis	Ruang Belajar 01	1
6	Lemari	Ruang Belajar 01	2

7	Meja Guru	Ruang Guru	13
8	Kursi Guru	Ruang Guru	26
9	Printer	Ruang Guru	3
10	Rak Buku	Ruang Guru	1
11	Papan pengumuman	Ruang Guru	1
12	Meja Siswa	Ruang Belajar 10	36
13	Kursi Siswa	Ruang Belajar 10	36
14	Meja Guru	Ruang Belajar 10	1
15	Kursi Guru	Ruang Belajar 10	1
16	Papan Tulis	Ruang Belajar 10	1
17	Lemari	Ruang Belajar 10	1
18	Meja Siswa	Ruang Belajar 09	36
19	Kursi Siswa	Ruang Belajar 09	36
20	Meja Guru	Ruang Belajar 09	1
21	Kursi Guru	Ruang Belajar 09	1
22	Papan Tulis	Ruang Belajar 09	1
23	Lemari	Ruang Belajar 09	1
24	Meja Siswa	Ruang Belajar 11	10
25	Kursi Siswa	Ruang Belajar 11	16
26	Meja Guru	Ruang Belajar 11	1
27	Kursi Guru	Ruang Belajar 11	1

28	Komputer	Ruang Belajar 11	1
29	Meja Multimedia	Ruang Belajar 11	1
30	Meja Siswa	Ruang Laboratorium Komputer	16
31	Kursi Siswa	Ruang Laboratorium Komputer	24
32	Meja Guru	Ruang Laboratorium Komputer	1
33	Kursi Guru	Ruang Laboratorium Komputer	1
34	Lemari	Ruang Laboratorium Komputer	1
35	Komputer	Ruang Laboratorium Komputer	5
36	Meja Siswa	Ruang Kepala Sekolah	1
37	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	1
38	Printer	Ruang Kepala Sekolah	1
39	Printer	Ruang Kepala Sekolah	1
40	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	1
41	Rak Buku	Ruang Kepala Sekolah	1
42	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1

43	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1
44	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	1
45	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	1
46	Kursi Siswa	Ruang UKS	3
47	Lemari	Ruang UKS	1
48	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	1
49	Lemari UKS	Ruang UKS	1
50	Meja UKS	Ruang UKS	1
51	Kursi UKS	Ruang UKS	1
52	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1
53	Selimut	Ruang UKS	1
54	Timbangan Badan	Ruang UKS	1
55	Meja Siswa	Ruang Belajar 06	28
56	Kursi Siswa	Ruang Belajar 06	28
57	Meja Guru	Ruang Belajar 06	1
58	Kursi Guru	Ruang Belajar 06	1
59	Papan Tulis	Ruang Belajar 06	1
60	Lemari	Ruang Belajar 06	2
61	Lemari	Ruang Tamu Kepala Sekolah	1
62	Perlengkapan Ibadah	Ruang Tamu Kepala	5

		Sekolah	
63	Meja Siswa	Ruang Belajar 02	35
64	Kursi Siswa	Ruang Belajar 02	35
65	Meja Guru	Ruang Belajar 02	1
66	Kursi Guru	Ruang Belajar 02	1
67	Papan Tulis	Ruang Belajar 02	1
68	Lemari	Ruang Belajar 02	1
69	Meja Siswa	Ruang Belajar 03	34
70	Kursi Siswa	Ruang Belajar 03	34
71	Meja Guru	Ruang Belajar 03	1
72	Kursi Guru	Ruang Belajar 03	1
73	Papan Tulis	Ruang Belajar 03	1
74	Lemari	Ruang Belajar 03	1
75	Meja Guru	Ruang Perpustakaan	1
76	Kursi Guru	Ruang Perpustakaan	1
77	Lemari	Ruang Perpustakaan	2
78	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	9
79	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	1
80	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	2
81	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	2
82	Meja Siswa	Ruang Belajar 08	36

83	Kursi Siswa	Ruang Belajar 08	36
84	Meja Guru	Ruang Belajar 08	1
85	Kursi Guru	Ruang Belajar 08	1
86	Papan Tulis	Ruang Belajar 08	1
87	Lemari	Ruang Belajar 08	2
88	Lemari	Ruang TU	2
89	Komputer TU	Ruang TU	1
90	Printer TU	Ruang TU	1
91	Mesin Ketik	Ruang TU	1
92	Rak Buku	Ruang TU	2
93	Meja Multimedia	Ruang TU	1
94	Meja Siswa	Ruang Dapur	1
95	Meja Siswa	Ruang Belajar 04	34
96	Kursi Siswa	Ruang Belajar 04	34
97	Meja Guru	Ruang Belajar 04	1
98	Kursi Guru	Ruang Belajar 04	1
99	Papan Tulis	Ruang Belajar 04	1
100	Lemari	Ruang Belajar 04	2
101	Meja Siswa	Ruang Belajar 07	28
102	Kursi Siswa	Ruang Belajar 07	28
103	Meja Guru	Ruang Belajar 07	1

104	Kursi Guru	Ruang Belajar 07	1
105	Papan Tulis	Ruang Belajar 07	1
106	Lemari	Ruang Belajar 07	2
107	Meja Siswa	Ruang Belajar 05	28
108	Kursi Siswa	Ruang Belajar 05	28
109	Meja Guru	Ruang Belajar 05	1
110	Kursi Guru	Ruang Belajar 05	1
111	Papan Tulis	Ruang Belajar 05	1
112	Lemari	Ruang Belajar 05	2

Sumber data: Operator Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang, 2020

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang. Peneliti disini menyebarkan angket skala kepada siswa/siswa Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang 2020/2021. Dengan cara membagikan skala angket kepada siswa/siswa kelas IV A, IV B dan IV C yang berjumlah keseluruhannya 82 siswa/siswi. Proses penelitian dalam penyebaran angket skala dilakukan selama kurang lebih 5-6 minggu. Namun pada penelitian saat ini begitu besar pertimbangan dalam penelitian karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk datang dan belajar ke sekolah karena adanya pandemi covid 19 tersebut, maka siswa-siswa belajar melalui daring/online menggunakan HP masing-masing dan seluruh anak kelas IV A-C Alhamdulillah sudah memiliki hp masing-masing untuk belajar

online, maka peneliti disini melaksanakan penelitian juga melalui daring dengan menyebarkan kuesioner/angket Tontonan Di Televisi dan Prilaku Sosial Anak.

C.Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk mencari hasil dari beberapa komponen antara lain jumlah sampel, mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, berdasarkan tabel *microsoft excel* diketahui jumlah data responden tontonan di televise dan prilaku sosial anak dari 82 siswa, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 55,75%, untuk nilai maksimum adalah sebesar 67%, nilai minimum adalah sebesar 50%, dan untuk median diperoleh nilai sebesar 55,5%. Kemudian Untuk mengetahui range, mean, standar deviasi dan varian dalam penelitian maka peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis *descriptive statistic*, data hasil *descriptive statistic* dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat untuk melakukan teknik analisis statistic prametrik.Uji bormalitas digunakan untuk mengetahui normal atau

tidaknya distribusi yang menjadikan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.⁴⁸

Berdasarkan data dibawah ini diketahui nilai signifikan *Test of Normality* adalah sebesar 0,046 > dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Uji Normalitas

Tontonan di televisi	Prilaku social anak	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	23	.307	4	.	.729	4	.024
	24	.283	10	.022	.762	10	.005
	25	.220	20	.012	.895	20	.033
	26	.149	18	.200*	.917	18	.114
	27	.273	10	.033	.904	10	.241
	28	.231	6	.200*	.856	6	.177
	29	.227	5	.200*	.910	5	.468
	30	.253	3	.	.964	3	.637
	32	.385	3	.	.750	3	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0

b. Uji Homogenitas

⁴⁸Tri Hidayati, Ita Handayani, serta Ines Heidiani Ikasari, Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa, (Jakarta: CV Pena Persada, 2019), h. 77.

Uji homogenitas adalah uji prasyarat digunakan untuk statistic inferensia. Uji ini dilakukan untuk mengetahui jenis data yang di uji memiliki varians yang sama atau tidak.⁴⁹

Berdasarkan data dibawah ini diketahui nilai signifikan *Test of Homogenitas Of Variance* adalah sebesar 0,063 > dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians antar data adalah sama atau homogeny.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Tontonan di televise			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.878	9	71	.549

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

1) Uji T

Dengan T Tabel Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh Keterampilan Psikomotorik (X) terhadap Hasil Belajar (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Keterampilan Psikomotorik (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

⁴⁹Tri Hidayati, Ita Handayani, serta Ines Heidiani Ikasari, Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa,.. h. 83

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.244	2.514		12.428	.000
	Prilaku sosial anak .	-.071	.095	-.084	-.750	.456

Dependent Variable: Tontonan di Televisi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 12.428. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam m

<p>Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$ Derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 82 - 2 = 80$ Nilai $0,025 ; 80$</p>
--

Kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel sebesar 1.664 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 12.428, maka nilai t hitung $12.428 > t$ tabel 1.664 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh tontonan di televisi (X) terhadap perilaku sosial anak (Y)”.

2. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Tabel 4.8
Hasil Uji Hiotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.244	2.514		12.428	.000
	Prilaku sosial anak .	-.071	.095	-.084	-.750	.456

Dependent Variable: Tontonan di Televisi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh tontonan di televise p prilaku terhadap prilku sosial anakkelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

3. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Tabel 4.9
Hasil Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.084 ^a	.007	-.005	193.943

Predictors: (Constant), Prilaku Sosial Anak.

Pengolahan Data dengan SPSS 16.0

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tontonan di televisi (X) terhadap prilaku sosial anak (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,007. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh tontonan di televisi (X) terhadap prilaku sosial anak (Y) adalah sebesar 0,7 % sedangkan 8,4 % prilaku social anak dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “tontonan di televisi (X) berpengaruh negatif terhadap prilaku sosial anak (Y) dengan total pengaruh sebesar 0,7 %. Pengaruh negatif tontonan di televisi terhadap prilaku social anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Televisi berasal dari 2 (dua) kata, yaitu tele (Yunani) yang berarti jauh, dan visi (Latin) yang berarti citra/ gambar. Jadi secara utuh, televisi dapat diartikan sebagai suatu sistem penyajian gambar berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh. Istilah televisi pertama kali dikemukakan

Constatin Perskyl dari Rusia pada acara International Congress of Electricity yang pertama, dalam Pameran Teknologi Duniadi Paris pada tanggal 25 Agustus 1900.

Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata “televisi” merupakan gabungan dari kata tele (jauh) dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan.”

Aktivitas menonton televisi adalah suatu proses yang rumit, terjadi dalam praktik domestik, yang hanya dapat dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menonton merupakan perilaku pasif. Ketika televisi menyala, pikiran penonton berhenti, interaksi personal terhenti dan tubuhpun tidak berpindah-pindah. Hal ini akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan, karena beberapa penyakit kronis berasal dari kegiatan pasif. Menonton acara yang disajikan televisi berarti individu yang menonton akan mengalami proses *observational learning (modelling)* yang akan mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa. Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001).

Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang

merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya.

Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan, 1978:77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh

situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test yang telah dilakukan, maka hasil yang didapat pada nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku sosial anak, dengan total pengaruh sebesar 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tontonan Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

Berdasarkan tabel *microsoft excel* diketahui jumlah data responden tontonan di televisi dan perilaku sosial anak dari 82 siswa, diperoleh nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 55,75%, untuk nilai maksimum adalah sebesar 50%, nilai minimum adalah sebesar %, dan untuk median diperoleh nilai sebesar 55,5%. Kemudian Untuk mengetahui range, mean, standar deviasi dan varian dalam penelitian maka peneliti melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis *descriptive statistic*, data hasil *descriptive statistic* dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan *output SPSS* uji t didapat nilai t tabel sebesar 1.664 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 12.428 maka nilai t hitung $12.428 > t$ tabel 1.664 yang berarti terdapat pengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku

sosial anak di sekolah dasar negeri 09 kepahiang. Hal ini juga diperkuat dengan data *output* SPSS uji t dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antarpengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku sosial anak di sekolah dasar negeri 09 kepahiang.

Menurut analisis penulis ada beberapapengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku sosial anak di sekolah dasar negeri 09 kepahiang, yakni

1. Ada beberapa anak yang tidak mengerjakan PR.
2. Beberapa anak ada yang datang terlambat ke sekolah .
3. Ada juga anak yang bersikap menjadi lebih baik karena mengikuti film kartun yang ditontonnya .

Selain itu ada beberapa faktor lain ikut memberikan pengaruh tontonan di televisi terhadap perilaku sosial anak di sekolah dasar negeri 09 kepahiang yaitu perilaku sosial anak seperti saling membantu sesama teman karena mencotok adegan film kartun yang ditontonnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini “Apakah terdapat Pengaruh Tontonan Di Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang”. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test yang telah dilakukan, maka hasil yang didapat pada nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh tontonan di televisi terhadap prilaku sosial anak, dengan total pengaruh sebesar 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tontonan Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

B. Saran

1. Kepada anak-anak harus dapat memilih tayangan film kartun yang bersifat mendidik untuk ditonton serta dapat bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.
2. Kepada orang tua untuk meningkatkan pengawasan kepada anak-anaknya terhadap tayangan televise yang kurang mendidik, dan dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Orang tua sebaiknya mendampingi anak saat menonton televisi. Tujuannya adalah agar acara televisi oleh anak dapat terkontrol dan orang tua dapat memperhatikan apakah acara tersebut layak ditonton atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agusniatih Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Alfathono Mursid Ali dan Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Az-Za'Balawi Muhammad Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.

Desti Sri.2005. *Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Prilaku Anak*. Jakarta: Universitas INDONUSA Esa Unggul. VOL 2.Fikom.weblog.esaunggul.ac.id.1 Maret.

El-Syafa Zacky Ahmad. 2020. *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga*. Surabaya: Genta Group Production.

Fauziah.2008. *Jago Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP*. Jakarta: Media Pusindo.

Fahmi fauzia. 2017. *Pengaruh tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Prilaku Anaka Pada Murid Kelas IV SDN Tompotika Kecamatan Ara Kota Palopo*.

Gunarsa D. Singgih dan Ny. Singgih D Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta PT BPK Gunung Mulia.

Hidayati Tri dan Ita Handayani, Ines Heidiani Ikasari.2019.*Statiska Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*.Jawa Barat: Pena Persada.

Herijuliati Eliza dan Tati Svasti Indriani, Sri Artini. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

Hamzah Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Iswahyuni ETTY. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah Di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alaudin.

Latief Rusman. 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Jakarta: KENCANA.

Limbong Tonni dan Janner Simmarmata. *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Neoloka Amos dan Grace Amelia, Neoloka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: KENCANA.

Nova Firsan. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.

Syaikh Ibrahim bin Shalih. 2020. *Berdakwa Dengan Hati*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Susanto Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: KENCANA.

Purba Bonaraja dan Sherly Gasperz, Muhammad Bisyril dll. 2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

Winarni Widi Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwa Dalam Film Melalui Analisis Simiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.